Journal of Community Dedication e-ISSN: 2808-8204
Vol. 5 No. 3 2026, hal., 627-638

ANALISIS PERAN KOMODITAS PERTANIAN TERHADAP EKONOMI DESA LEFOKISU DI KECAMATAN ALOR BARAT LAUT

Inang Naila Mustapa[1], Jesenia Loriance Alelang[2], Petrus Mau Tellu Dony[3]
[123] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi
nailamustapa093@gmail.com[1], jhiloalelang504@gmail.com[2], petrusdony2@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komoditas pertanian terhadap perekonomian masyarakat Desa Lefokisu, Kecamatan Alor Barat Laut. Komoditas pertanian yang menjadi sumber penghasilan utama masyarakat terdiri atas jagung, asam, dan biji jambu mente, yang diolah dan dijual untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara dengan Bapak kepala Desa Lefokisu serta masyarakat di Desa Lefokisu untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kontribusi sector pertanian terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas pertanian memberikan peranan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan wawancara, masyarakat menjelaskan bahwa hasil pertanian seperti jagung yang diolah menjadi jagung titi serta asam dan biji jambu mente menjadi komoditas bernilai ekonomi yang membantu memenuhi kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, komoditas pertanian di Desa Lefokisu memiliki potensi besar dan berperan signifikan dalam menompang ekonomi desa, terutama melalui pengolahan dan pemanfaatan hasil bumi local yang dikelola langsung oleh masyarakat.

Kata Kunci: Komoditas Pertanian, Ekonomi Desa Lefokisu

Abstract

This study aims to analyze the role of agricultural commodities in the economy of the Lefokisu Village community, Alor Barat Laut District. The agricultural commodities that are the main source of income for the community consist of corn, tamarind, and cashew seeds, which are processed and sold to meet family economic needs. This research was conducted through observation methods, interviews with the Head of Lefokisu Village and the community in Lefokisu Village to obtain a real picture of the contribution of the agricultural sector to the community's economic life. The results of the study indicate that agricultural commodities play a significant role in increasing community income. Based on interviews, the community explained that agricultural products such as corn processed into titi corn and tamarind and cashew seeds are commodities of economic value that help meet daily needs. Overall, agricultural commodities in Lefokisu Village have great potential and play a significant role in supporting the village economy,

especially through the processing and utilization of local agricultural products managed directly by the community.
Keywords: *Agricultural Commodities, Lefokisu Village Economy*

PENDAHULUAN

Perkembangan sector pertanian di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat baik pertanian rakyat maupun yang dikelolah perusahaan. Ini disebabkan oleh sumberdaya alam (SDA) yang memadai dan jumlah penduduk (tenaga kerja) yang bekerja dalam sector pertanian sangat banyak. Pemerintah mengusahakan agar tujuan pembangunan pertanian dapat tercapai secara aktif disektor pertanian agar petani dapat meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan produksi. Langkah yang ditempuh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan yaitu menganjurkan kepada masyarakat tani agar membudidayakan tanaman yang memiliki nilai ekonomis lebih baik dari yang telah diusahakan oleh petani sebelumnya dan mengadakan penyuluhan kepada petani agar memiliki kemampuan bercocok tanam yang baik dan efisien (Landak, 2018).

Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan prduksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi akan tercapai apabila setiap wilayah atau Negara yang memiliki potensi ekonomi yang dapat diberdayakan seoptimal mungkin dan didukung dengan pemberdayaan ekonomi daerah (Putri, 2023).

Defenisi ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu social yang memepelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering di asosiasikakan dengan keuangan rumah tangga. Arti kata ekonomi berasal dari bahasa yunani yaitu "oikos" yang berarti yang berarti keluarga rumah tangga serta "nomos" yang berarti peraturan, aturan dan hokum. Sehingga ekonomi menurut istilah katanya adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga (Tindangen et al., 2020). Pengertian ekonomi menurut Robbins merupakan sebuah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuannya dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya supaya mencapai tujuannya (Tindangen et al., 2020).

Pertanian merupakan salah satu kegiatan masyarakat dalam upaya memanfaatkan lahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga sebagai penyedia bahan baku industry, sehingga kegiatan pertanian ini bisa menunjang kebutuhan hidup masyarakat (Putra, 2022). Pertanian adalah suatu usaha untuk mengadakan suatu ekosistem buatan

yang bertugas menyediakan bahan makanan bagi manusia. Dalam arti sempit pertanian adalah "bercocok tanam". Pertanian dalam arti luas meliputi pertanian tanaman, perkebunan, perikanan, pertenakan dan kehutanan (Ul et al., n.d. 2018).

Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa adalah suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai system pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah luar kota yang merupakan kesatuan. Desa terbentuk atas prakasa beberapa kepala keluarga yang sudah bertempat tinggal menetap dan memperhatikan asal-usul wilayah dan keadaan bahasa, adat, ekonomi serta social budaya orang-orang setempat yang pada akhirnya terbentuknya desa (Hukum & Suryadarma, 2018).

Menurut (Atmadja, et al, 2018 dalam Adi et al., 2019) desa dituntut agar mandiri dalam menjalankan urusan pemerintahannya terutama dalam pengelolaan keuangan desa. Sumber pendapatan desa yang berasal dari pendapatan asli desa merupakan bentuk kemandirian desa dalam mengelolah keuangan. Sehingga desa tidak tergantung dengan transfer dana yang berasal dari pemeritah daerah maupun pemerintah pusat. Dalam system pemerintahan yang ada saat ini, desa mempunyai peran yang strategis dalam membantu pemerintah daerah dalam proses penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sebagai langkah nyata pemerintah daerah dalam mendukung otonomi daerah di wilayahnya.

Menurut (Presiden Republik Indonesia, 2014 dalam Gultom et al., 2020) sejak disahkan, undang-undang desa telah memberikan banyak perubahan desa kearah yang lebih baik karena undang-undang ini secara khusus memberikan tugas kepada perangkat desa untuk mengurus, mengatur dan memanfaatkan asset sumber daya alam yang dimiliki desa untuk kemajuan serta kesejahteraan desa. Undang-undang ini pun menjadi pondasi akan pelaksanaan otonomi yang bisa dilakukan oleh desa untuk mengatur serta mengurus berbagai keperluan rumah tangga desa mereka sendiri, termasuk mengelola sera memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki oleh desa tersebut (Zakiyah & Idrus, 2017 dalam Gultom et al., 2020).

Menurut (Bada Pusat Statistik, 2018 dalam Gultom et al., 2020) berdasarkan hasil penjabaran diatas maka dapat diketahui bahwa desa memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan potensi desa untuk memeberikan kesejahteraan untuk masyarakatnya. Potensi yang dimiliki desa dapat dimanfaatkan untuk dijadikan bahan evaluasi dan analisis kewilayahan terkait dengan potensi ekonomi, social, sarana prasarana serta dapat digunakan untuk melakukan evaluasi program yang telah

dilaksanakan sebagai dasar dalam menyusun berbagai kebijakan strategis berbasis kewilayahan. Secara umum pengembagan potensi desa adalah untuk mendorong masyarakat yang mandiri dengan memanfaatkan potensi unggulan sumber daya alam untuk dikembangkan (Soleh, 2017 dalam Gultom et al., 2020). Untuk mengembangkan potensi desa yang maksimal, dibutuhkan peran serta masyarakat yang aktif dan kolaboratif atau dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat yang terbukti mampu mengatasi permasalahan social terutama untuk pengetantasa kemiskinan di desa (Widayanti, 2012 dalam Gultom et al., 2020).

Lefokisu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Desa ini termasuk salah satu dari 19 desa dan kelurahan di Kecamatan Alor Barat Laut dengan jumlah penduduk sebanyak 1.051 jiwa dan 314 kepala keluarga. Sebagian besar masyarakatnya berasal dari suku daerah Alor dengan mata pencaharian utama di bidang pertanian, perikanan, dan usaha kecil menengah. Komoditas pertanian yang dihasilkan antara lain jagung, asam dan biji jambu mente yang menjadi sumber penghidupan penting bagi masyarakat setempat. Selain sektor pertanian, Desa Lefokisu juga memiliki keanekaragaman budaya serta adat istiadat yang masih dijaga dan diwariskan secara turun-temurun. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 110 hektar dan menjadi lokasi berdirinya SD Alor Kecil II yang merupakan salah satu fasilitas pendidikan dasar di desa tersebut.

Meskipun potensi pertanian memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Lefokisu, namun pengelolaan dan pengembangannya masih dilakukan secara sederhana serta belum banyak dikaji secara ilmiah dari sudut pandang kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran komoditas pertanian terhadap ekonomi masyarakat di Desa Lefokisu dan melihat sejauh mana hasil bumi lokal dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ialah data kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi lapangan dan wawancara. Penelitian ini dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Lefokisu pada Rabu 15 oktober 2025. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bersama Bapak Kadir Maleng Selaku Kepala Desa Lefokisu dan Masyarakat di Desa Lefokisu diperoleh informasi bahwa sebagian besar penduduk Desa Lefokisu bekerja sebagai petani dan menjadikan sector pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Hasil pertanian yang banyak diolah masyarakat terdiri atas 1) jagung titi, 2) asam, 3) biji jambu mente. Ketiga komoditas ini telah lama menjadi produk unggulan masyarakat dan memiliki nilai ekonomi yang cukup baik.

Gambar 1. *Wawancara bersama Bapak Kepala Desa*

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sector pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Desa Lefokisu. Sebagian besar penduduk mengantungkan mata pencharian mereka pada sector pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga komoditas pertanian utama yang banyak diolah oleh masyarakat, yaitu jagung titi, asam, dan biji jambu mente. Ketiga komoditas tersebut telah lama dikembangkan secara turun temurun dan menjadi produk unggulan desa. Proses pengolahan yang dilakukan secara sederhana namun berkelanjutan mampu memberikan nilai tambah terhadap hasil penelitian, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Dengan adanya pengolahan hasil pertanian tersebut, masyarakat Desa Lefokisu tidak hanya menjual hasil panen dalam bentuk mentah, tetapi juga mengolahnya menjadi produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Hal ini membuktikan bahwa sector pertanian berkontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung perekonomian desa secara keseluruhan.

1. Peran Komoditas Pertanian di Desa Lefokisu

a. Jagung Titi

Pada komoditas jagung, masyarakat mengolah sebagian hasil panen menjadi produk olahan berupa jangung titi. Dari hasil wawancara dijelaskan juga cara pengolahan jagung titi: 1) Pengeringan jagung, jagung yang telah dipanen digantung didapur warga tanpa dikupas. Cara ini bertujuan untuk menurunkan kadar air secara alami melalui asap dapur sehingga jagung lebih menjadi lebih kering dan tahan lama. 2) Pemipilan dan Perendaman, setelah cukup kering, jagung dipipil atau dipisahkan dari tongkolnya. Biji jagung kemudian direndam dalam air semala tiga hari untuk membuat teksturnya lebih empuk dan mudah diolah. 3) Penjemuran, setelah proses perendaman selesai, biji jagung dijemur kembali hingga benar-benar kering. Penjemuran ini penting agar hasil sangrai lebih merata dan jagung tidak gampang gosong. 4) Penyangraian, biji jagung sudah kering disangrai menggunakan wajan khusus berbahan tanah liat (Periuk Tanah/Gerabah). Wajan ini membuat panas lebih merata dan memberikan aroma khas pada jagung titi. 5) Pengaturan Api, proses penyangraian dilakukan dengan api agar biji jagung matang sempurna tanpa gosong. Jagung yang disangrai biasanya akan mengeluarkan aroma wangi dan kulitnya mulai meletup kecil. 6) Proses penitian (Pemipihan), setelah matang, jagung yang masih panas langsung dititi atau dipipihkan proses ini dilakukan segera karena biji jagung akan cepat mengeras ketika dingin, sehingga sulit dipipihkan. 7) Penggunaan Alat Tradisional, proses pemipihan dilakukan menggunakn dua batu: satu batu brukuran kecil sebagai penumbuk yang satu batu berukuran besar sebagai alas. Teknik tradisional ini menghasilkan bentuk jagung yang pipih dan renyah.

Gambar 1. *Jagung Titi*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengolahan jagung menjadi jagung titi merupakan bentuk pemenfaatan hasil panen yang dilakukan masyarakat secara tradisional namun sistematis. Proses pengolahan dimulai dari penegeringan alami, pemipilan, perendaman, penjemuran, penyangraian, hingga pemipihan menggunakan alat tradisional. Setiap tahap memiliki fungsi penting untuk menghasilkan jagung titi yang kering, renyah, beraroma khas, dan tahan lama. Selain melestarikan kearifan loka, pengolahan jagung titi juga memberikan nilai tambah pada komoditas jagung serta berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan (Suparwata & Pomolango, 2019 dalam Latif et al., 2025) tanaman jagung saat ini menjadi salah satu komoditas yang banyak dicari oleh masyarakat serta para pengusaha agribisnis baik untuk dikonsumsi maupun untuk diolah menjadi produk-produk lain.

b. Asam

Selain itu, komoditas asam juga mempunyai nilai ekonomis karena dipanen setiap tahun dan dijual sebagai bahan perdagangan. Dari hasil wawancara dijelaskan juga teknik pembuatan asam untuk jual: 1) Asam dipanen langsung dari pohonya. 2) Setelah dipetik, asam dijemur hingga kering untuk mengurangi kadar air. 3) Jika sudah cukap kering, asam dikupas dari kulit luarnya. 4) Daging asam kemudian dicungkil atau dipisahkan dari bijinya. 5) Setelahnya seluruh bijinya terangkat, daging asam dijemur kembali agar lebih awet dan tahan lama. 6) Ketika sudah benar –benar kering, asam dibentuk menjadi bola-bola kecil. 7) Terakhir,asam yang telah dibentuk dapat dijual atau ditimbang sebagai produk yang siap dipasarkan untuk menambah pendapatan.

Gambar 2. Asam

Masyarakat menyampaikan bahwa asam menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan bagi keluarga, terutama pada musim panen. Keberadaan tanaman tersebut sudah dibudidayakan oleh masyarakat sehingga menjadi bagian dari mata pencaharian utama penduduk Desa Lefokisu.

Berdasrkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa komoditas asam memiliki nilai ekonomis yang penting bagi masyarakat karena dapat dipanen setiap tahun dan diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Proses pengolahan asam yang dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanenan, penjemuran, pengupasan, pemisahan biji, hingga pembentukkan menjadi bola-bola kecil, bertujuan untuk meningkatkan daya tahan dan kualitas produk. Dengan teknik pengolahan yang sederhana namun efektif ini, asam tidak hanya menjadi hasil pertanian semata, tetapi juga menjadi komoditas perdangangan yang mampu menambah pendapatan dan mendukung perekonomian masyarakat. Hal ini sejalan dengan (Kasus et al., 2022) yang menyatakan bahwa sector pertanian menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat luas di Negara agraris seperti halnnya Indonesia serta menjadi sector yang sangat berkontribusi dan berperan penting bagi perekonomian daerah maupun Negara.

c. Biji Jambu Mente

Ada juga biji jambu mente yang menjadi peran komoditas di Desa Lefokisu yang memiliki nilai ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat di Desa Lefokisu. Dari hasil wawancara informan menjelaskan tahap-tahap dari pembuatan biji

jambu mente untuk dijual: 1) Jambu mete dipanen langsung dari pohonnya. 2) Buah jambu mente kemudian dipisahkan dari bagian bijinya, karea biji inilah yang akan diolah lebih lanjut. 3) Biji jambu mente yang telah dipisahkan dicuci untuk menghilangkan getah yang menempel. 4) Setelah bersih, biji jambu mente dijemur hingga kering. 5) Jika sudah kering, biji jambu mente siap dijual atau diolah lebih lanjut sesuai kebutuhan.

Gambar.3 *Biji Jambu Mente*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa biji jambu mente merupakan salah satu komoditas penting di Desa Lefokisu yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Proses pengolahan biji jambu mente dilakukan secara sederhana, dimulai dari pemanenan, pemisahan biji dari buah, pencucian untuk menghilangkan getah, hingga penjemuran sampai kering. Tahap-tahap ini tersebut bertujuan menghasilkan biji jambu mente yang bersih, kering, dan siap dipasarkan. Dengan pengolahan yang tepat, komoditas ini tidak hanya bernilai jual, tetapi juga menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Lefokisu. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Tambah et al., 2011) yang menyimpulkan bahwa berkembangnya industri pengolahan mete di dalam negeri ini akan memberikan nilai tambah ekonomi, membuka kesempatan kerja baru di pedesaan serta peluang menambah devisa Negara.

2. Kontribusi Komoditas Pertanian terhadap Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, masyarakat Desa Lefokisu mengakui

bahwa keberadaan komoditas jagung titi, asam, dan biji jambu mente memberikan kontribusi yang signifikan terhadapa peningkatan pendapatan keluarga. Hal tersebut terlihat dari kegiatan penjualan hasil panen yang dilakukan setiap musim panen dan dari pemasukan hasil olahan seperti jagung titi. Komoditas pertanian tersebut memiliki nilai ekonomi yang cukup menjanjikan, sebab setiap keluarga memiliki lahan pertanian yang menghasilkan jagung titi, asam dan biji jambu mente setiap tahun. Dengan demikian, komoditas pertanian tidak hanya menjadi sumber pangan, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi masyarakat desa.

Sejalan dengan itu, sebagian besar penduduk menilai bahwa hasil bumi local mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga karena proses pengolahan dilakukan secara mandiri dan tidak membutuhkan modal yang besar. Oleh sebab itu, sector pertanian di Desa Lefokisu memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai potensi unggulan desa.

3. Dampak Komoditas Pertanian terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa komoditas jagung titi, asam, dan biji jambu mente memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan tambahan yang diperoleh masyarakat setelah menjual hasil pertanian baik dalam bentuk bahan mentah maupun hasil olahan, terutama jagung titi. Masyarakat Desa Lefokisu menyampaikan bahwa hasil pertanian tersebut mampu membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama pada saat musim panen. Produk olahan seperti jagung titi memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan jagung biasa sehingga menjadi salah satu pendapatan utama bagi sebagian keluarga. Selain itu, penjualan asam dan jambu mente juga memberikan pemasukan yang cukup stabil setiap tahun karena tanaman tersebut dapat dipanen dalam jangka waktu panjang.

Dengan demikian, keberadaan komoditas jagung titi, asam, dan biji jambu mente tidak hanya menjadi sumber penghidupan masyarakat, tetapi juga berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, mengurangi ketergantungan pada pekerjaan lain, serta mendukung kesejahteraan masyarakat Desa Lefokisu secara umum.

KESIMPULAN

Penelitian di Desa Lefokisu menunjukkan bahwa sector pertanian berperan sangat penting dalam menompang kehidupan dan perekonomian masyarakat. Mayoritas penduduk mengantungkan mata pencaharian pada pengelolaann komoditas loka seperti

jagung titi, asam dan biji jambu mente yang diwariskan secara turun-temurun. Komoditas tersebut berfungsi sebagai sumber pangan sekaligus sumber pendapatan utama dan tambahan. Jagung titi menjadi komoditas unggulan karena melalui pengolahan tradisional memiliki nilai tambah, daya simpan lama, dan nilai jual lebih tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga. Sementara itu, asam dan biji jambu mente juga memberikan pemasukan rutin dengan pengolahan sederhana berbasis pengetahuan lokal dan modal kecil.

Secara keseluruhan, pengelolaan komoditas pertanian lokal memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan menjadi penggerak utama perekonomian desa. Dengan pengelolaan yang lebih optimal dan berkelanjutan, sector pertanian memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan guna mendukung peningkatan kesejahteraan dan pembangunan Desa Lefokisu.

SARAN

1. Pemerintah desa dan pihak terkait disarankan memeberikan pendampingan serta pelatihan pegolahan dan pemasaran hasil pertanian agar nilai jual komoditas lokal semakin meningkat.
2. Masyarakat diharapkan terus melestarikan dan mengembangkan pengolahan komoditas jagung titi, asam, dan biji jambu mente secara berkelanjutan sebagai sumber ekonomi utama desa.
3. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji strategi pengembangan komoditas pertanian berbasis kewirausahaan desa untuk meningkatkan kesejahteraan msyaraka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Petrus Mau Tellu Dony selaku Dosen pengasuh mata kuliah Metode Studi Pedesaan atas bimbingan yang diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih juga yang mendalam kepada Bapak Kadir Maleng selaku Kepala Desa Lefokisu, yang sudah meluangkan waktu dan bersedia untuk diwawancarai dalam penelitian ini, serta ucapan terima kasih kepada Perangkat Desa dan Masyarakat di Desa Lefokisu yang telah membantu kami. Ucapan terima kasih juga untuk seluruh pihak yang mendukung pembuatan jurnal ini, Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, K., Saputra, K., Anggiriawan, P. B., Trisnadewi, A. A. A. E., Gede, P., Permana, W., & Ekajayanti, L. G. P. S. (2019). *Pengelolaan Pendapatan Asli Pembangunan Ekonomi Pedesaan Desa Sebagai Landasan*. *7*(1), 5–13.

Hukum, F., & Suryadarma, U. (2018). *Pemerintahan desa*. *7*(1), 82–95.

Kasus, S., Pekalongan, K., Talaud, K. K., & Kampar, K. (2022). *PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN WILAYAH*. *2*(2), 229–248.

Landak, D. I. K. (2018). *(1*) , (1) , (1)*.

Latif, A. S., Arslan, R., Ramdani, C. S., & Septanta, R. (2025). *Budidaya Tanaman Jagung Sebagai Bisnis Mandiri*. *5*(1), 32–43.

Putra, R. P. (2022). *Pertanian Terpadu* (Issue November).

Petrus Mau Tellu Dony (2023) *Sejarah Pemerintahan Desa Mataru Selatan Kecamatan Mataru Kabupaten Alor. AFADA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/afada/article/view/11502986-0997.* (n.d.).

Putri, O. H. (2023). *Analisis Ekspor Komoditas Pertanian Di Indonesia*. *9*(3).

Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 1063–1073. https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326. (n.d.). (n.d.).

SEJARAH https://kelaisitengah.berdesa.id/artikel/2025/2/8/sejarah. (n.d.).

Siagian, Sondang P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara. Simamora, Henry. (n.d.).* (n.d.).

Soetomo. (2012). *Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Belajar. (n.d.).* (n.d.).

Tampongangoy, D. L. (2018). Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Tinggilbet Distrilk Beoga Kabupaten Puncak Provinsi Papua. Jurnal

Tambah, N., Pengolahan, E., & Mete, J. (2011). *NILAI TAMBAH EKONOMI PENGOLAHAN JAMBU METE INDONESIA Dewi Listyati dan Bedy Sudjarmoko*. *2*(2), 231–238.

Tindangen, M., Engka, D. S. M., Wauran, P. C., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2020). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 20 No . 03 Tahun 2020 PE RAN PEREMPUAN DALAM ME NINGKAT KAN E KO NOMI KELUARGA (STUDI KASUS : PEREMPUAN PEKERJA SAWAH DI DESA LEMOH BARAT KECAMATAN TOMBARIRI TIMUR KABUPATEN MINAHASA). Megi Tindangen Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 20 No . 03 Tahun 2020 Latar Belakang Megi Tindangen*. *20*(03), 79–87.

Ul, A. H., Belajar, K., & Belajar, K. (n.d.). *Penger t i an dan Sej ar ah Per k em bangan Per t ani an*. 1–28.